

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari pembangunan nasional di Indonesia seutuhnya adalah pembangunan di segala bidang. Dengan demikian diharapkan akan tercipta manusia pembangunan nasional yang menyeluruh. Untuk mencapai semua itu, maka dilakukan usaha di segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sebagai wujud dari pembangunan nasional di Indonesia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diterangkan bahwa:

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.¹

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan suatu usaha yang nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam rangka usaha peningkatan mutu

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h.3

pendidikan, maka pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Baik tidaknya mutu pendidikan di sebabkan oleh manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangat lah penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar semua kegiatan atau aktifitas pendidikan, tanpa adanya implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Sekolah merupakan salah satu bagian masyarakat. Jadi pengaturan hubungan sekolah harus dilihat hubungannya dengan komponen-komponen dalam penyelenggaraan pendidikan lainnya dan dihubungkan dengan seluruh program masyarakat. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat lah penting dalam implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu adanya pengaturan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu bagian dari substansi manajemen pendidikan di sekolah.

J.C. Hoofman mengemukakan bahwa kegiatan humas dapat diterangkan sebagai berikut: Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, publik harus di beri penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan

saran-saran publik mengenai kebijaksanaan badan tersebut harus di perhatikan dan di hargai.²

Dari pengertian diatas pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai. Dengan kata lain terjalinnya kerjasama antar sekelompok orang akan lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah Ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢﴾

Dalam ayat ini terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama. Seperti diketahui, sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan. Lalu mereka melakukan interaksi dan komunikasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mengajarkan agar umatnya hidup bermasyarakat, dengan hidup bermasyarakat itu mereka dapat tolong-menolong satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah dan persoalan, demi untuk kebaikan.

Hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, khususnya publik, seperti para orang tua murid/anggota komite sekolah dan atasan langsung. Dengan demikian, berhasil tidaknya kerjasama atau hubungan

²B, Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.14.

yang terjadi antara sekola/madrasah dalam menangani masalah hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sebagai dari bagian masyarakat, sekolah harus memperhatikan kepentingan dan kubutuhan masyarakat. Sekolah harus berhubungan dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah dan lembaga terkait lainnya. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat, akan mempermudah bagi organisasi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat dan dapat mengikuti arah dinamika masyarakat lingkungannya.

Ada kenyataan bahwa masih ada sebagian warga sekolah yang masih kurang menyadari pentingnya implementasi hubungan sekolah dengan masyarakat. hal ini mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kerjasama antara masyarakat dan keluarga secara sadar untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan. Pada hakikatnya sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian berhasil tidaknya kerjasama atau hubungan yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat sangat tergantung baik tidaknya program kerja dari sekolah dengan masyarakat. Untuk itu lah dalam rangka pencapaian tujuan dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya humas dalam Pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*Internal Public*) dan masyarakat umum (*External Public*). Sehingga Hubungan harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua,

masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat Karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya Pendidikan di sekolah.³

Salah satu partisipasi wali murid dalam ikut serta untuk meningkatkan dan mencapai tujuan Pendidikan ialah dengan komite sekolah bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan strategi dan tahunan sekolah, perumusan kebijakan sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah, anggaran sekolah, ikut memantau kegiatan keseharian sekolah, menilai keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah serta ikut mensyahkan laporan tahunan sekolah. Namun kenyataan yang terjadi kita sejauh ini harus mempertanyakan lebih lanjut perihal keterlibatan komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan kegiatan diatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa madrasah mempunyai keunikan yaitu sistem pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat nya diatur oleh pondok pesantren modern Al-Furqan. Pondok pesantren Al-Furqan ini memiliki 4 sekolahan yang di bawah naungannya, diantaranya MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin. Karena itu pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat ini berpusat pada pondok pesantren Al-Furqan, namun tidak terlepas dari kesepakatan bersama. MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan tidak

³Hendyat Soetopo&Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset, 1982), h 236

mempunyai humas yang tetap kecuali ada kegiatan tertentu seperti pembentukan panitia ujian Nasional.⁴

Hubungan madrasah dengan masyarakat dari hasil wawancara kepala sekolah yaitu diantaranya ada kerjasama sekolah dengan masyarakat dibidang keikutsertaan siswa dalam kegiatan masyarakat seperti kerjabakti, kebersihan sekitar madrasah. Dengan adanya kerjasama antara madrasah, wali murid dan masyarakat akan terciptanya hubungan yang harmonis. Wali murid dan masyarakat juga berperan penting dalam membantu madrasah mencapai visi dan misi pendidikan.

Madrasah juga mengevaluasi kegiatan operasional humas dengan tahap evaluasi, tahap pelaksanaan, tahap dampak/efek. Evaluasi tersebut dilakukan melalui rapat evaluasi pondok yang terlibat yaitu pimpinan pondok, para pelatih dan guru yang bertugas. Wali murid juga berperan dalam evaluasi kegiatan humas tersebut yaitu dengan memberikan masukan bermanfaat, saran-saran dan kritik. Saran-saran dan kritik tersebut bisa melalui pihak madrasah bisa juga langsung kepondok, pihak madrasah dan pihak pondok sangat terbuka terhadap pemberian saran-saran dan kritik dari wali murid, saran-saran dan kritik itu akan disampaikan di rapat evaluasi pondok.

⁴Hasil wawancara dengan Riza Fahlipi, S.Pd, Kepala MAS Muhamadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, 2 Mei 2018

Program sekolah tentunya tidak dapat berjalan lancar apabila tidak mendapatkan dukungan masyarakat. Oleh karena itu pemimpin sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat atau wali murid mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Harapannya yaitu tumbuhnya rasa simpati dan partisipasi masyarakat. apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat/orang tua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan.

Unsur penting partisipasi orangtua/wali murid adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun sekolah. Ditinjau dari variasi tanggung jawab ini dapatlah dikembangkan kerangka kerja teoritis partisipasi orang tua sebagai satu kontinum mulai dari paling tinggi tanggung jawab sekolah (sehingga rendah tanggung jawab orang tua) sampai setara tanggung jawab kedua belah pihak.⁵

Beranjak dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan dan dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilaksanakan, dari itu lah penulis mengadakan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin**

⁵Abdul Rahmat, *Manajemen humas sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h 148

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk operasional pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan?
2. Bagaimana evaluasi bentuk-bentuk kegiatan operasional pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk operasional pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan?
2. Untuk mengetahui evaluasi bentuk-bentuk kegiatan operasional pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul di atas adalah:

1. Hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar sangat penting dan perlu diperhatikan, dengan adanya kerjasama yang baik

antara madrasah dengan masyarakat (wali murid) maka dengan ini tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

2. Bentuk operasional humas yang baik akan menumbuhkan partisipasi walimurid untuk sama-sama mencapai tujuan pendidikan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan masalah tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk meningkatkan partisipasi hubungan sekolah dengan masyarakat di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan.
3. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang masalah tersebut.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, penulis akan menegaskan judul tersebut, yaitu:

1. Pelaksanaan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan

menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adalah suatu proses implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan.

2. Manajemen.

Manajemen adalah proses atau kegiatan satu orang atau lebih yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil melalui kegiatan bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶

3. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Humas disini adalah pelaksanaan humas yang dibatasi hanya pada bagian bentuk-bentuk humas saja. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan dan praktek kepentingan mereka serta bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁷ Suatu upaya atau hubungan yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Humas didalam penelitian ini adalah humas yang kaitannya dengan wali murid.

4. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan didalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan pengevaluasian hasil. Sementara itu, Uphof menyatakan bahwa

⁶Arsyad Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h 4.

⁷Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h 103.

partisipasi adalah keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penarikan manfaat, dan pengevaluasi program.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi bentuk operasional humas dalam pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MAS Muhammadiyah 2 Al-Furqan.

G. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samsul Arifin mengangkat judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di madrasah tsanawiyah Inayatul Marzuki. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di madrasah tsanawiyah inayatul marzuki. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan

⁸B. Supryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.73-75.

Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki dalam proses pelaksanaannya tergolong cukup optimal.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Auria, Tesis Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2014, dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Ampah Kabupaten Barito Timur*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014 dengan mengambil lokasi penelitian MIN Ampah se Kabupaten Barito Timur, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Manajemen Humas di MIN Ampah se Kabupaten Barito Timur, meliputi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di MIN Ampah, upaya MIN Ampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indana Zulfa, Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2017, dengan judul *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 dengan mengambil lokasi penelitian di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas

⁹ Ahmad Samsul Arifin , Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, *Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2014).

¹⁰ Auria, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) Ampah Kabupaten Barito Timur*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2014).

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dilakukan berdasarkan rapat kerja awal bulan pembelajaran yaitu partisipasi tenaga/fisik, partisipasi ide/pemikiran, partisipasi dana.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi lima bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan dalam bab ini terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup pembahasan dan, f) sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan teoritis dalam bab ini terdiri dari: a) pengertian manajemen hubungan Sekolah dengan masyarakat; b) tujuan hubungan sekolah dan masyarakat; c) pengertian manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

Bab III Metode penelitian dalam bab ini terdiri dari: a) jenis penelitian dan pendekatan penelitian; b) teknik pengumpulan data; c) teknik pengolahan data dan analisis data; d) prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran

